

Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Siswa Kelas III SDN Jurugentong

Afina Fryda Heningtyas^{1*}, Annis Deshinta², Muhammad Mutaqin³

¹⁻² Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta

³ SD Negeri Jurugentong, Yogyakarta

email: afinafryda@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar melalui model pembelajaran *problem based learning* (PBL) pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD Negeri Jurugentong. Hipotesis penelitian ini yaitu, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD N Jurugentong. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) dengan model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian semua siswa kelas IIIB yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar siswa kelas IIIB SD Negeri Jurugentong. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah lembar observasi, angket, dan dokumentasi. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, dan angket. Teknik analisis data berupa deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL), minat belajar siswa kelas IIIB pada pembelajaran PPKn dapat meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari persentase minat belajar siswa yang mencapai lebih dari 75%. Sebelum dilakukan tindakan, persentase minat belajar siswa masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 26.08%. Setelah dilakukan tindakan siklus I, persentase minat belajar meningkat menjadi 52.17% atau memiliki kategori sedang. Pada akhir siklus II, persentase minat belajar siswa semakin meningkat menjadi 82.60% yang berarti sebanyak 82.60% siswa memiliki minat belajar tinggi pada pembelajaran PPKn. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD N Jurugentong

Kata Kunci: minat belajar, model pembelajaran, pembelajaran PPKn, *problem based learning*.

Pendahuluan

Pendidikan adalah hal yang begitu penting dalam kehidupan manusia, karena setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan agar dapat terus berkembang sehingga menjadi manusia yang terdidik dan mampu meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menjamin pembangunan bagi suatu bangsa. Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 tahun 2003 menyatakan bahwa peran serta pendidikan adalah guna mengembangkan dan membentuk watak dan potensi siswa. Maksud dari mengembangkan potensi siswa adalah semua usaha dalam proses pembelajaran dalam menjadikan siswa sebagai manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berilmu, berakhlak, mandiri, kreatif, serta bertanggungjawab. Proses pembelajaran tersebut tidak lepas dari seorang guru. Guru adalah fasilitator bagi siswa. Guru berperan penting dalam mencapai dan mengembangkan pendidikan yang berkualitas. Menurut filosofi dari Ki Hadjar Dewantara, tugas dari seorang guru yaitu menuntun siswa agar bisa tumbuh dan berkembang sesuai dengan kodratnya. Hal tersebut dapat diartikan bahwa peran guru yaitu untuk

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 15**

Afina Fryda Heningtyas, Annis Deshinta, Muhammad Mutaqin

membimbing dan menuntun siswa sesuai dengan minat, bakat, dan potensi yang dimiliki tiap siswa guna mencapai keberhasilan (Marsitoh, 2020). Guru yang berperan dalam menuntun kegiatan belajar siswa tidak dapat menghindari keanekaragaman siswa di dalam kelas. Saat ini seiring dengan berkembangnya zaman, guru dituntut untuk lebih inovatif dan kreatif dalam memilih serta mengembangkan model dan metode dalam pembelajaran. Hal itu dilakukan agar pembelajaran yang dilakukan berlangsung secara efektif dan dapat mencapai keberhasilan siswa dalam belajar. Maka dari itu, dalam kegiatan pembelajaran perlu digunakan model pembelajaran yang dapat menumbuhkan siswa untuk berpikir kritis. Salah satunya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan diberikan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun. Saidurrahman (2018) menyatakan bahwa Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi salah satu mata pelajaran yang penting diajarkan di Sekolah Dasar karena Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan merupakan program yang membekali siswa pengetahuan untuk berperan aktif dalam kegiatan masyarakat dimasa yang akan datang, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, dan memiliki pola pikir kreatif serta inovatif. Menurut Nurfaizah (2022: 123) tujuan dari PPKn yaitu untuk menyiapkan peserta didik menjadi warga negara yang tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga memiliki sikap dan keterampilan yang dapat mendorong seorang individu memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air sebagai wujud implementasi dari nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, PPKn sangat penting untuk dipelajari sejak dini.

Namun, pada kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PPKn belum maksimal untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan PPKn semestinya mampu membuat siswa berpikir kritis dan analitis. Akan tetapi, proses pembelajaran yang ada di sekolah dasar masih bersifat konvensional dan bersifat satu arah. PPKn yang berperan sebagai pembelajaran yang mengutamakan penguasaan kompetensi juga harusnya berpusat pada siswa agar tujuan dari pembelajaran PPKn dapat terimplementasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SD N Jurugentong, terlihat bahwa PPKn masih terkesan monoton dan kurang menarik perhatian siswa. Pembelajaran PPKn cenderung kurang diminati oleh siswa. Terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa terlihat kurang antusias, jenuh, bosan, dan tidak memperhatikan guru dalam menjelaskan materi. Terkadang ada beberapa siswa yang malah membuat gaduh di dalam kelas. Guru juga berulang kali mengkondisikan siswa yang membuat gaduh, namun hal tersebut tidak dihiraukan oleh siswa. Selain membuat gaduh saat pembelajaran PPKn, terdapat siswa yang tidak mengerjakan secara bersungguh-sungguh atau hanya asal-asalan. Slameto (2015) menyatakan bahwa kurangnya minat belajar siswa terhadap PPKn disebabkan oleh beberapa faktor baik dari guru maupun siswa. Faktor dari siswa yaitu kurangnya motivasi dalam belajar

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 16**

Afina Fryda Heningtyas, Annis Deshinta , Muhammad Mutaqin

PPKn. Faktor tersebut juga dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilakukan di kelas yaitu pemilihan model, metode, dan media pembelajaran yang kurang inovatif. Sebagaimana diketahui bahwa guru berperan besar dalam proses pembelajaran mulai dari menentukan model, metode, dan media. Namun, kenyataannya di lapangan pembelajaran PPKn masih bersifat kontekstual yaitu banyak menghafal dan monolog. Hal tersebut yang menyebabkan minat belajar siswa terhadap PPKn sangat kurang.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut perlu adanya pemilihan model pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan penguasaan materi, keaktifan, dan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *problem based learning*. Model pembelajaran *problem based learning* dipilih karena dalam pelaksanaannya melibatkan cara berpikir kritis siswa terhadap suatu masalah. Susilowati (2017) menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* memusatkan perhatian siswa melalui penyajian masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam pembelajaran siswa dapat saling bekerja sama dalam menyelidiki suatu masalah sampai membuat kesimpulan. Selain itu, siswa juga dapat memiliki pandangan yang lebih nyata dalam kehidupan sehari-harinya. Shoiman (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Maka harapannya model pembelajaran *problem based learning* dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn.

Berdasarkan masalah yang ditemukan peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul "Peningkatan Minat Belajar melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada Pembelajaran PPKn Siswa Kelas III SD Negeri Jurugentong".

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model dari Kemmis dan Taggart yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart (David Hopskin, 2011: 92). Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Pada masing-masing siklus tersebut terdapat 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Jurugentong pada semester I tahun ajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SD Negeri Jurugentong yang berjumlah 23 siswa. Objek penelitian ini adalah peningkatan minat belajar pada pembelajaran PPKn. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Lembar angket digunakan sebagai pedoman untuk mengamati minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn. Lembar angket diisi langsung oleh siswa sesuai dengan keadaan yang dirasakan saat pembelajaran berlangsung (Sugiyono, 2013). Penelitian ini menggunakan uji coba instrumen berupa *expert judgment*, yaitu meminta pertimbangan ahli. Pertimbangan ahli yang dimintakan kepada *profesional judgment*. *Profesional judgment* dalam penelitian ini yaitu guru kelas IIIB SD Negeri Jurugentong. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 17**

Afina Fryda Heningtyas, Annis Deshinta, Muhammad Mutaqin

kualitatif. Deskriptif kualitatif ini bersifat menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menilai hasil angket minat belajar siswa selama pembelajaran menggunakan model *problem based learning*. Penafsiran data proses pembelajaran aspek siswa digunakan acuan dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\Sigma x}{\Sigma N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Persentase ketuntasan terhadap minat belajar siswa

Σx : Jumlah siswa yang tuntas

ΣN : Jumlah siswa

Tabel 1. Kriteria Persentase Minat Belajar

Persentase	Kategori
0% - ≤ 25%	Rendah
25% - ≤ 50%	Kurang
50% - ≤ 75%	Sedang
75% - ≤ 100%	Tinggi

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, minat belajar siswa kelas IIIB SD Negeri Jurugentong meningkat. Persentase minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn mengalami peningkatan dari prasiklus sebesar 26.08%, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 52.17%. Pada akhir siklus II meningkat menjadi 82.60%.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar Setiap Siklus

No	Nama	Skor Minat Belajar		
		Prasiklus	Siklus I	Siklus II
1	AFS	55	75	89
2	ANI	54	76	83
3	AFV	73	76	87
4	ADA	52	60	79
5	AVN	70	77	77

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 18**

Afina Fryda Heningtyas, Annis Deshinta , Muhammad Mutaqin

6	DTZ	50	63	68
7	FAZ	66	76	80
8	GAR	60	62	77
9	GAM	67	65	83
10	ISN	70	75	84
11	JRS	67	75	79
12	KNW	63	63	83
13	MBQ	65	66	81
14	MEM	63	75	75
15	MFI	70	76	76
16	MJF	71	77	77
17	MZA	67	66	67
18	NMP	59	67	81
19	NSR	66	65	69
20	NAP	55	75	85
21	PKP	70	75	86
22	RHS	53	63	69
23	SWH	55	66	84
Total		1441	1614	1819
Rata-rata		62.6522	70.173913	79.087
Persentase		26.08%	52.17%	82.60%

Berdasarkan penelitian, penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD Negeri Jurugentong. Model pembelajaran *problem based learning* mendorong siswa agar dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan menyusun pengetahuannya sendiri dengan mengembangkan berbagai keterampilan yang lebih tinggi melalui kegiatan secara berkelompok. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat membantu siswa dalam meningkatkan rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatannya dalam pembelajaran. Peningkatan perasaan senang tersebut terlihat ketika siswa merasa antusias dan semangat ketika pembelajaran PPKn sedang berlangsung. Ketertarikan siswa terlihat pada saat kegiatan berkelompok siswa semangat dalam berdiskusi bersama dengan teman kelompoknya. Siswa juga merasa antusias dan tidak berbebani ketika mengerjakan soal-soal. Keterlibatan siswa terlihat pada saat pembelajaran siswa berpartisipasi aktif di dalamnya mulai dari aktif bertanya dan aktif dalam diskusi dengan kelompok. Selain ketiga aspek tersebut, aspek perhatian siswa juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut terlihat ketika siswa mengikuti pembelajaran PPKn, siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, dan mampu memahami materi yang sedang diajarkan. Secara keseluruhan indikator minat belajar mengalami peningkatan. Hal itu sesuai dengan teori Shoiman (2014) yang menyatakan bahwa model pembelajaran

problem based learning dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Penerapan model pembelajaran *problem based learning* pada pembelajaran PPKn selama 2 siklus telah menunjukkan peningkatan dalam minat belajar siswa kelas III SD Negeri Jurugentong. Berdasarkan tabel 2 dapat dijabarkan bahwa hasil skor perolehan angket minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn melalui model pembelajaran *problem based learning* mengalami peningkatan dari sebelum tindakan sampai dilakukan tindakan. Hal ini dapat dilihat pada rata-rata perolehan skor angket minat belajar, dari prasiklus ke siklus I meningkat sebanyak 7.52 dari 62.65 menjadi 70.17. Kemudian dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8.91 dari 70.17 menjadi 79.08. Peningkatan juga terjadi pada jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi. Jumlah siswa yang memiliki minat belajar tinggi dari prasiklus sebanyak 4 siswa. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 12 siswa, dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 19 siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Persentase minat belajar siswa kelas III juga mengalami peningkatan, pada prasiklus persentase hanya sebesar 26.08%. Berdasarkan hasil tersebut. Persentase minat belajar pada prasiklus belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Kemudian pada siklus I meningkat menjadi 52.17% dan pada siklus II meningkat menjadi 82.60%. Berdasarkan hasil yang diperoleh mulai dari pelaksanaan siklus I sampai dengan siklus II dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD N Jurugentong.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD N Jurugentong. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil skor angket minat belajar siswa pada pembelajaran PPKn, yaitu pada siklus I terdapat 12 siswa memiliki minat belajar tinggi. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan sebanyak 19 siswa memiliki minat belajar tinggi terhadap pembelajaran PPKn. Peningkatan minat belajar juga dapat dilihat dari skor rata-rata dan persentase setiap siklusnya. Pada prasiklus rata-rata minat belajar siswa hanya sebesar 62.65 dengan persentase sebesar 26.08%. Kemudian pada siklus I hasilnya meningkat menjadi 70.17 dengan persentase sebesar 52.17%. Peningkatan terus berlanjut sampai siklus II yaitu menjadi 79.08 dengan persentase sebesar 82.60%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan minat belajar pada pembelajaran PPKn siswa kelas III SD N Jurugentong.

**Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa
Vol. 2, No. 1, 2023, 20**

Afina Fryda Heningtyas, Annis Deshinta , Muhammad Mutaqin

Daftar Pustaka

- Depdiknas. (2003). *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.
- Faturrohman, M. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Hopskin, D. (2017). *Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Lutfiyah, d. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar dengan Metode Literatur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 1-5.
- Marsitoh. (2020). Penerapan Sistem Among dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 290-298.
- Nurfaizah, d. (2022). Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 122-141.
- Shoiman, A. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: A-Ruzz Media.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, H. (2016). Pembelajaran Problem Based Learning dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMK . *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 260-271.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RAD*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, S. (2017). Pengembangan Bahan Ajar IPA yang Terintegrasi Nilai Islam untuk Meningkatkan Sikap dan Prestasi Belajar IPA Siswa. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 78-88.
- Wulan, T. d. (2020). Peningkatan Pembelajaran Matematika melalui Strategi Berbasis Masalah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 505-512.
- Zusnani, I. (2013). *Pendidikan Kepribadian Siswa*. Jakarta Selatan: Tugu Publisher.